

# Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

**Author:**

Endang Lutfhi Utami<sup>1</sup>  
Ahmad Mulyadiprana<sup>2</sup>  
Erwin Rahayu Saputra<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas Pendidikan  
Indonesia <sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

[endanglutfhi@upi.edu](mailto:endanglutfhi@upi.edu)  
[ahmadmulyadiprana@upi.edu](mailto:ahmadmulyadiprana@upi.edu)  
[erwinrsaputra@upi.edu](mailto:erwinrsaputra@upi.edu)

**Histori Naskah:**

Submit: 2023-07-21  
Accepted: 2023-08-06  
Published: 2023-08-06



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

**Abstrak:**

Pendidikan merupakan upaya untuk mempengaruhi, melindungi, dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Kebijakan serta Inovasi Pendidikan yang disebut dengan Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Kampus Mengajar untuk memberikan pengalaman nyata mahasiswa guna memberikan perubahan dan mampu mengatasi kekurangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis Peran Program Kampus Mengajar angkatan 5 terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang inovatif di tingkat Sekolah Dasar. Studi Kasus dilakukan di SD Negeri 3 Cibunigeulis dengan melibatkan mahasiswa yang terdaftar dalam angkatan 5 pada program Kampus Mengajar. Penelitian ini mengadopsi metode Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti Observasi, Wawancara dengan para guru, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian bahwa Program Kampus Mengajar angkatan 5 memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran inovatif serta dapat dijadikan landasan untuk perbaikan dan pengembangan program ini, memberikan kontribusi yang positif di Sekolah Dasar dan tidak terjadi miss komunikasi antara Pemerintah dan Pihak Sekolah. Oleh karena itu, Program Kampus Mengajar angkatan 5 dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah dasar di Indonesia.

**Kata kunci:** Kampus Mengajar, MBKM, Peran, Sekolah Dasar

---

## Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini mengharuskan manusia untuk mengadaptasi perubahan dan melakukan pembaharuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan sebagai usaha untuk mempengaruhi, melindungi dan membantu kedewasaan anak didik, atau singkatnya membekali anak didik dengan kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain. Di Indonesia, sektor sekolah dasar menjadi pusat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar adalah titik awal perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Namun, tantangan yang dihadapi sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidaklah mudah. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dan memadai. Kurangnya guru yang berkualitas dan memadai hal ini menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, Program Kampus Mengajar angkatan 5 muncul sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan guru sekolah dasar. Pentingnya membangun sikap, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik agar mereka dapat menjadi warga negara yang baik, menuntut kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan (Yuliatin, dkk, 2022). Ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar mereka dapat berdampak pada

kemampuan literasi peserta didik. Hasil penelitian dari CSSU (Central Connecticut State University) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara dalam daftar The World's Most Literate Nations, menunjukkan bahwa kompetensi literasi di Indonesia masih rendah (Melyanti dkk., 2021).

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 bagian dari inisiatif Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia. Program ini melibatkan peserta didik sebagai relawan yang turut membantu guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah inisiatif pendidikan tinggi yang mendorong peserta didik untuk menjadi guru sekolah dasar. Program ini menawarkan mahasiswa peserta didik kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam mengajar dan di dunia pendidikan. Peserta didik yang mengikuti program ini bekerja sebagai asisten pengajar, pembimbing dan kegiatan ekstra di sekolah dasar demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Beberapa Penelitian sebelumnya menunjukkan program kampus mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Sekolah Dasar masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peran mahasiswa peserta didik angkatan 5 menjadi fokus utama, karena mereka telah mengikuti program pelatihan khusus di perguruan tinggi sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi dari kelompok mahasiswa peserta didik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai manfaat dan dampak Program Kampus Mengajar di tingkat Sekolah Dasar.

### **Studi Literatur**

Kebijakan Program Kampus Mengajar memberikan bantuan bagi sekolah dasar di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Program ini bertujuan untuk menciptakan merdeka belajar, karena para peserta didik dapat terbebas dari keterbatasan biaya, jarak, fasilitas, dan faktor lain yang selama ini menghambat mereka dalam proses belajar (Asdiniah, E.N.A., 2021).

Peserta didik memerlukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan lebih berfokus pada aplikasi buku. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan keterampilan abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat dijadikan solusi, terutama dalam lingkungan sekolah yang minim tenaga pengajar yang menguasai teknologi (Audiyana. A, 2021).

Implementasi Program Kampus Mengajar berperan sebagai penunjang visi misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengaktifan kembali perpustakaan, pembuatan pojok baca berbasis media, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembuatan materi ajar digital, dan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah terkait Program Kampus Mengajar, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai (Ramadani. A, dkk, 2023).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SD Negeri 3 Cibunigeulis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran program ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini harus mengarah pada pemahaman

yang lebih baik tentang kontribusi Program Kampus Mengajar angkatan 5 terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

## Hasil

Pada tanggal 24 Januari 2023, Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dijalankan dengan dimulai melalui acara pembekalan. Acara pembekalan ini diadakan secara daring (online) menggunakan platform Zoom dan disiarkan langsung melalui YouTube oleh Ditjen Dikti sebagai penyelenggara program. Tujuan dari pembekalan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh mahapeserta didik untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Selama tiga minggu, peserta menerima berbagai materi yang meliputi literasi, numerasi, asesmen, visi nasional, soft skills, dan isu-isu terkini.

Setelah selesai kegiatan pembekalan, mahapeserta didik diarahkan untuk melakukan pertemuan serta Pengenalan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tasikmalaya. Pertemuan ini dilakukan untuk melakukan koordinasi dengan Dinas setempat guna menentukan penempatan mahapeserta didik, serta melakukan pertemuan dengan Dinas Pendidikan untuk menyerahkan surat tugas dari Perguruan Tinggi dan Kemendikbud. Setelah itu, mahapeserta didik mengambil surat tugas dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dan menunjukkannya ke SD Negeri 3 Cibunigeulis sebagai tempat penugasan Program Kampus Mengajar. Selanjutnya, mahapeserta didik berkoordinasi dengan SD Negeri 3 Cibunigeulis dengan bertemu dan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan mereka dalam Program Kampus Mengajar kepada Kepala Sekolah dan guru pamong, serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Berikut adalah beberapa hasil yang ditemukan dalam Penelitian ini:

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam mengobservasi berbagai aspek di SD Negeri 3 Cibunigeulis, termasuk administrasi sekolah, pembelajaran, dan teknologi yang digunakan. Hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: SD Negeri 3 Cibunigeulis terdiri dari 6 kelas paralel dengan jumlah peserta didik antara 24 hingga 37 peserta didik per kelas. Sekolah ini memiliki 1 kepala sekolah, 7 guru, dan 1 staf Tata Usaha. SD Negeri 3 Cibunigeulis telah menerapkan Kurikulum 2013 dan sedang beradaptasi dengan peralihan ke Kurikulum Merdeka yang harus segera diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan Guru Pamong bernama MW pada tanggal 26 Januari 2023, disampaikan bahwa Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 sangat membantu sekolah tersebut. Program kerja yang ditawarkan oleh kementerian, seperti Bank Sampah, sangat bermanfaat, dan mahapeserta didik angkatan 5 dari Program Kampus Mengajar juga merancang program-program lain yang mendukung tujuan dari program Kampus Mengajar, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Pojok baca, pengaktifan perpustakaan, materi ajar digital, dan ekstrakurikuler. Selain itu, ada juga kegiatan non-akademik yang membantu dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.



Gambar 1. Hasil Wawancara Bersama Guru Pamong

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 memberikan sumbangan tenaga pengajar tambahan di sekolah dasar. Melalui partisipasi mahapeserta didik, program ini berhasil mengurangi beban kerja guru dan memungkinkan lebih banyak waktu dan perhatian yang diberikan kepada setiap peserta didik. Mahapeserta didik yang terlibat dalam program ini membantu dalam mengajar, memberikan bimbingan, dan melakukan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Program pertama yang dijalani oleh mahapeserta didik Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah melakukan kegiatan Asistensi Mengajar secara langsung dengan membantu guru di kelas 1 hingga kelas 6. Mereka mengasistensikan dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), dan PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Selain itu, para mahapeserta didik juga mengajarkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar, yang merupakan salah satu tujuan utama dari Program Kampus Mengajar. Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, mahapeserta didik menggunakan berbagai media pembelajaran selama proses mengajar.



Gambar 2. Asistensi Mengajar

Peran Program Kampus Mengajar dengan melakukan asistensi guru dengan cara mengisi kekosongan kelas selama guru berhalangan. Tujuan dari program yaitu untuk membantu guru dan mendapatkan kesempatan untuk mahapeserta didik untuk membelajarkan literasi dan numerasi terhadap peserta didik.

Kedua, yaitu Peningkatan Literasi dan Numerasi menggunakan Platform Manual dan Digital dengan memberikan Kesempatan peserta didik dengan meningkatkan keterampilan serta Mahapeserta didik Kampus Mengajar yang memperkenalkan Pembelajaran Digital.





Gambar 3. Literasi Melalui Gambar



Gambar 4. Peningkatan Calistung

Program bimbingan Literasi merupakan program yang ditujukan untuk peserta didik kelas 1 sampai 5 yang masih belum dapat membaca, menulis, dan berhitung. Program ini dirancang berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwasannya masih banyak peserta didik kelas 1-5 yang masih belum lancar membaca. Dengan ini, Tujuan dirancangnya program ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan calistung para peserta didik.

Tabel 1. Penggunaan Media Pembelajaran Literasi dan Numerasi

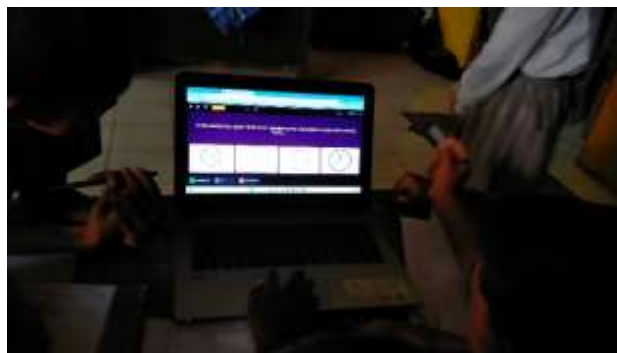
Nama media pembelajaran	Ular Tangga
Foto media pembelajaran	
Bagaimana cara menggunakan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik menyimak arahan dari mahapeserta didik Kampus Mengajar</li><li>2. Peserta didik memainkan ular tangga tersebut secara berkelompok.</li><li>3. Setiap berhenti dipetak ular, maka peserta didik mendapatkan pertanyaan literasi atau numerasi yang telah dibuat.</li><li>4. Jika sudah sampai finish, maka kelompok tersebut pemenangnya.</li></ol>
Media Digital <i>Wordwall</i>	
Bagaimana cara menggunakan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai tersedianya perangkat.</li><li>2. Buka <i>chrome</i> atau laman lainnya</li><li>3. Salin link soal yang telah dibagikan.</li><li>4. Lalu mulai mengerjakan soal literasi dan numerasi.</li></ol> Kelompok tercepat mengerjakan soal adalah pemenangnya

Hasil Penelitian Selanjutnya, Peran Program Kampus Mengajar angkatan 5 membuat platform dengan nama Program Penjelajahan Literasi Numerasi dimana program yang ditujukan untuk peserta didik kelas 3 sampai 5. Untuk teknis pelaksanaannya yaitu dengan mengajak peserta didik menjelajah ke lokasi yang cukup dekat dari sekolah, kemudian kami membuatkan pos pemberhentian dan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Program diperuntukan membangun literasi dan numerasi peserta didik, melatih kerjasama antar peserta didik, dan agar peserta didik tidak jenuh ketika belajar. Hal tersebut disampaikan melalui Gambar Berikut:



Gambar 5. Penjelajahan Literasi dan Numerasi

Ketiga, Hasil dari Penelitian Ini adalah program adaptasi teknologi yang ditujukan untuk peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4 dan 5. Program Kampus Mengajar berperan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai teknologi dasar. Melalui program ini diharapkan para peserta didik khususnya kelas tinggi sudah mengenal penggunaan dasar laptop agar tidak terlalu asing dan gagap teknologi untuk menghadapi pendidikan dijenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut disampaikan melalui Gambar Berikut:



Gambar 7. Pengenalan Adaptasi Teknologi

Keempat, Hasil dari penelitian ini, Program Kampus Mengajar berperan dalam Pengadministrasian Sekolah, yang pertama dalam Pembuatan Mading Sekolah guna untuk Meningkatkan Program Administrasi Sekolah. Dengan Kata Lain Peran Program Kampus Mengajar ini dapat membuat mading dan memperbaharui kontennya untuk setiap minggu. Program ini bertujuan untuk menyediakan wadah informasi sekolah dan kreativitas peserta didik, meningkatkan dan menciptakan budaya literasi di sekolah. Hal tersebut disampaikan melalui gambar berikut ini:



Gambar 5. Pembuatan Mading Sekolah

Selanjutnya, peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 melibatkan kegiatan merapihkan administrasi sarana perpustakaan. Kegiatan ini meliputi membersihkan buku, mengelompokkan buku berdasarkan jenisnya, serta menata ulang buku. Dampak dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat memanfaatkan kembali ruangan perpustakaan yang telah direnovasi sebagai ruang baca yang lebih tertata dan teratur. Untuk gambaran lebih detail mengenai pelaksanaan program dalam membantu administrasi sekolah dan guru, dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 6. Penataan Kembali Perpustakaan

Kelima, Program tambahan ekstrakurikuler pramuka ini ditujukan untuk kelas 3 sampai 5. Program Kampus Mengajar berperan untuk melatih peserta didik materi kepramukaan dan melatih PBBAB peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7. Kegiatan Pramuka

Program tambahan kegiatan pesantren ramadhan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik SDN 3 Cibunigeulis yang dilaksanakan pada bulan puasa. Peran dari program ini yaitu untuk menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didik, membentuk kepribadian yang islami, mengisi waktu ramadhan dengan kegiatan positif dan menambah wawasan keagamaan.



Gambar 8. Kegiatan Pesantren Ramadhan

Program tambahan sosialisasi sampah ini merupakan program SDGs dan titipan program kerja dari Dinas pendidikan. Program ini ditujukan untuk seluruh peserta didik SDN 3 Cibunigeulis. Peran dari program ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sampah berdasarkan jenisnya beserta cara pemilahannya. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 10. Sosialisasi Bank Sampah

Berdasarkan Hasil tersebut, Penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Diantaranya, adanya kontribusi Tenaga Pengajar Tambahan dengan kata lain mampu mengurangi beban kerja guru dalam memberikan waktu serta perhatian lebih kepada peserta didik. Sehingga guru dapat lebih fokus terhadap perencanaan pembelajaran yang efektif. Kedua, Pengembangan Inspirasi dan Semangat Belajar, Peran Program Kampus Mengajar ini mampu membawa inspirasi dan semangat baru di Sekolah Dasar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, keagamaan dan kegiatan sosial lainnya, Program Kampus Mengajar ini mampu menjadikan Mahapeserta didiknya sebagai role model yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan Keterampilannya. Hasil Penelitian lainnya, menunjukkan Keberadaan Program Kampus Mengajar memberikan perspektif baru dan segar dalam pengajaran terutama membangkitkan semangat belajar dan memotivasi untuk berprestasi. Ketiga, Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Program Kampus Mengajar angkatan 5 berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif di sekolah dasar.



## **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SD Negeri 3 Cibunigeulis menunjukkan kesuksesan dalam melaksanakan program dengan baik. Melalui implementasi program mengajar, pelatihan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), dan kegiatan administrasi, terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi baik pada para guru maupun peserta didik. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa kegiatan literasi dan numerasi tidak hanya mencakup aspek membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik, serta kemampuan dalam menggunakan bahasa dan matematika dalam berbagai konteks pribadi, sosial, dan profesional (Anderha, 2021). Pengertian literasi juga mencakup kemampuan analisis dan pemahaman terhadap tulisan (Khoiriah, 2022), sementara kompetensi numerasi mencakup kemampuan menganalisis dan menggunakan angka (Winata, 2021). Perubahan ini memungkinkan adanya penilaian terhadap kemampuan minimal peserta didik mulai tahun 2022, bukan lagi hanya berdasarkan penguasaan mata pelajaran atau materi pelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ini perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk guru dan kepala sekolah (Faiz, A & Kurniawaty, I, 2020).

Pelaksanaan program MBKM tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta didik, tetapi juga membantu guru untuk melakukan berbagai proses administrasi terkait peningkatan keterampilan literasi dan numerasi (Anwar, 2021). Program Kampus Mengajar (KM) adalah program asistensi mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah terpencil dan sulit dijangkau dengan melibatkan mahasiswa peserta didik (Yuherman, 2021). Mahasiswa peserta didik yang terlibat dalam program ini memberikan pendampingan kepada guru dalam proses pembelajaran (Widiyono, 2021). Kegiatan pembelajaran dalam Program Kampus Mengajar mencakup semua mata pelajaran dengan fokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu tugas administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kontribusi mahasiswa peserta didik sebagai guru tambahan membantu mengurangi beban kerja guru, sehingga guru dapat lebih peduli terhadap peserta didik. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif dan inovatif yang berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademik peserta didik.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor diantaranya, Sosialisasi terpusat kepada mahapeserta didik dan dilakukan secara online melalui Zoom sehingga kurang terperinci, Tupoksi Program Kampus Mengajar kurang jelas sehingga pihak sekolah kebingungan dalam pengarahan, Kurang Komunikasi dengan Dosen Lapangan Ketika Penyerahan Mahapeserta didik, Para mahapeserta didik Kampus Mengajar kurang berkoordinasi dengan guru, serta terdapat beberapa program yang tidak terealisasi dengan baik, Program Kampus Mengajar dianggap belum matang dalam persiapan, Program Kampus Mengajar dalam Pendidikan dan pengajaran belum terencana dengan baik, Program Pendidikan disesuaikan dengan Menteri yang menjabat sehingga berefek pada kebijakan atau program Pendidikan, Pemerintah tidak membiayai pelaksanaan program untuk sekolah. Namun, pada Pelaksanaannya Program Kampus Mengajar mampu mengoptimalkan dalam Peningkatan Pembelajaran. Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan Program Kampus Mengajar secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar (Shabrina, 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa keberadaan program Kampus Mengajar dapat meningkatkan kebiasaan literasi dan numerasi siswa, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Rachman, 2021). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam konteks kebutuhan abad 21.

## **Kesimpulan**

Perubahan tersebut menghasilkan dampak positif bagi peserta didik, guru, dan sekolah, di antaranya adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik. Mewadahi para peserta didik dalam belajar yang menyenangkan dengan adanya fasilitas ruang baca, penyediaan media pembelajaran, dan membantu adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Semua Peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik juga terdorong untuk menjadi lebih aktif dan memacu memotivasi peserta didik untuk memicu semangat belajar mereka. Namun perlu dicatat bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 5 juga memiliki beberapa tantangan, seperti Masalah koordinasi, sumber daya yang terbatas dan jadwal yang padat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan perencanaan yang matang untuk menjawab tantangan ini dan memastikan kesinambungan dan keberhasilan program di masa mendatang. Dengan demikian, Program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan mutu Pendidikan khususnya di tingkat dasar.

## Referensi

- Anderha, R. R. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10.
- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B. and Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Peserta didik di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452-459.
- Anwar, N., & Kurniawaty, I. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 210-220.
- Asdiniah, E.N.A.(2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahapeserta didik Program Studi PGSD UPI Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-34.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020).Buku Panduan MBKM.Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka,1-42
- Faiz, A & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164
- Khoiriah, K. (2022). Assessment for Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skills untuk Menstimulus Kecakapan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 127-144.
- Melyanti, R., Giatman, M. and Mayliza, R. (2021). Online Determination of Credit Score (PAK) Application Functional Teachers. *International Journal of Management and Humanities (IJMH)*, 5(7), 89-93.
- Rachman, B. A. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Ramadani, A., Lubis, E., Qurniati, A. and Adriadi, R. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(5), 27-38.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Widiyono, A. I. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar.

*Metodik Didaktik. Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).

Winata, A. W. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada peserta didik kelas XI SMA untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498-508.

Yuherman, Y. N. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *Morality. Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222- 244

Yuliatin, Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman lesson study penerapan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 9(1), 17–25.